

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika bergaul remaja merupakan hal yang sangat berperan dalam kehidupan remaja terutama etika bergaul terhadap sesama. Melihat pergaulan remaja pada zaman sekarang menjadi kekhawatiran oleh beberapa pihak, terutama orang tua. Batasan-batasan bergaul remaja sudah diatur dalam ajaran Islam, mulai dari menutup aurat, bersikap dengan lawan jenis, larangan berzina sebagaimana telah di atur di dalam al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam firman-Nya:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

“dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk” (Al-Israa 17:32).

Selain mendekati perbuatan berzina ada hal lain yang berkaitan dengan tata cara bergaul remaja seperti mengucapkan salam, bersikap sopan-santun, menyayangi sesama dan lain sebagainya. Ajaran yang sudah ada di dalam agama Islam sebaiknya dipahami dan dilaksanakan sesuai aturannya, karena semua sudah jelas di atur dalam Al-Qur'an dan mempunyai manfaat untuk hambanya.

Untuk memahami etika dan tata cara bergaul remaja yang baik, pada dasarnya seseorang mengetahui dan mengerti tentang pengetahuan agama Islam. Pengetahuan agama Islam merupakan pengetahuan yang utama yang harus dimiliki setiap orang. Pengetahuan agama sangat penting dan merupakan dasar serta landasan seseorang dalam melakukan tindakan.

Tumbuh dan berkembangnya kesadaran agama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*), ternyata melalui proses yang gradual, tidak sekaligus yakni melalui proses bertahap. Pengaruh luar sangat berperan dalam menumbuhkan kembangkannya, khususnya pendidikan. Pendidikan yang paling berpengaruh, yakni pendidikan dalam keluarga. Apabila di lingkungan keluarga anak-anak tidak diberikan pendidikan agama, biasanya sulit untuk memperoleh kesadaran dan pengalaman agama yang memadai (Jalaluddin,2010: 299).).

Pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik. Khususnya disini remaja memerlukan pemahaman agama yang baik sehingga memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah yang baik, ini bertujuan agar remaja mampu menyelesaikan masalah mereka dengan sendiri. Pihak lain yang terkait seperti sekolah dan orang tua harus bekerja sama bagaimana memberikan pemahaman agama secara baik, mantap, dan sesuai dengan kondisi remaja saat ini.

Etika bergaul remaja dan pengetahuan agama merupakan hal penting, namun pemahaman pendidikan seks juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang khususnya remaja. Pendidikan seks merupakan pendidikan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan seksualitas, sikap, perilaku. Pendidikan seks adalah salah satu bidang ilmu yang dianggap penting dan sangat diperhatikan dalam Islam, karena telah diatur dalam ajaran agama Islam untuk mengatur manusia. Menurut Qibtiyah (2006: 1-2) mengatakan bahwa seksualitas merupakan bagian khusus dari kehidupan seseorang, pembahasan ini tidak hanya hal yang berhubungan dengan reproduksi, namun seksualitas berkaitan dengan masalah, agama, moral, dan hukum. Pada umumnya seseorang cenderung menghindari pembicaraan persoalan tentang seks, pembicaraan tersebut seharusnya disampaikan agar keingintahuan dapat diperoleh secara jelas khususnya remaja. Pada kenyataannya keingintahuan tentang seks banyak diperoleh melalui media seperti internet secara bebas. Pendapat lain mengenai pendidikan seks yakni menurut Djiwandono (2008: 1) mengemukakan bahwa kebutuhan orang untuk memahami seks dengan benar merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan seks diperlukan.

Di bawah ini merupakan pendapat mengenai pentingnya pendidikan seks menurut Djiwandono (2008: 2) mengemukakan bahwa yang pertama:

“Banyak orang tidak setuju dengan pemberian pendidikan seks, terutama di sekolah. Mereka khawatir bahwa justru setelah anak mengetahui seluk-beluk seks, anak akan mencoba-coba mempraktikannya. Ada pula yang tidak setuju dengan pemberian

pendidikan seks karena seks identik dengan kebejatan dan segala sesuatu yang menjijikkan (walaupun mungkin di hati kecilnya terbersit perasaan bahwa seks itu menggairahkan). Ada juga yang menduga bahwa pendidikan seks hanya berhubungan dengan pemanfaatan alat-alat reproduksi.”

Pendapat selanjutnya mengenai pentingnya pendidikan seks remaja

menurut Djiwandono (2008: 2) mengemukakan bahwa yang ke dua:

“Seks memang merupakan bahan pembicaraan yang peka. Pada satu pihak sangat di butuhkan, tetapi di pihak lain orang berusaha menutup – nutupinya. Masalah seks tidak perlu ditutup- tutupi, namun juga tidak lantas dibicarakan secara terbuka di tempat umum. Seks bukan hal yang tabu, apalagi jika dibicarakan di dalam keluarga antara orang tua dan anak-anaknya.”

Sebagaimana pendapat pertama bahwa pendidikan seks kurang baik jika diberikan kepada anak terutama di sekolah, karena ada rasa keingintahuan terhadap seksualitas ini dikhawatirkan memicu anak untuk mempraktikannya. Pendapat yang kedua mengemukakan bahwa seks merupakan pembicaraan yang tabu, ada pendapat yang mengemukakan pendidikan seks sangat dibutuhkan dan pembicaraan yang berkaitan dengan seks berusaha untuk dihindari. Pendidikan seks utamanya diberikan oleh orang tua, pembicaraan tentang seks sebaiknya jangan ditutup-tutupi, meskipun dalam pembicaraan tersebut merupakan pembicaraan yang dianggap jorok bahkan menjijikan.

Namun pada kenyataannya pengetahuan agama di Perumahan Gemoh Kapling dapat dikatakan kurang atau rendah hal ini ditunjukkan dengan adanya kasus bahwa ada masyarakat yang berpindah keyakinan, hal tersebut terjadi karena faktor ekonomi dan pekerjaan. Upaya peningkatan pengetahuan agama di perumahan dapat dikatakan belum

maksimal, hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan keagamaan di lingkungan tersebut hanya ada kegiatan TPA dan kegiatan pengajian umum jarang dilaksanakan.

Pergaulan remaja di perumahan Gemoh Kapling, beberapa sikap remaja di lingkungan tersebut seperti ada yang pendiam dan cenderung menjaga diri, remaja-remaja tersebut merupakan remaja yang mengenyam pendidikan lebih tinggi dan mereka beranggapan lebih baik di dalam rumah daripada keluar rumah dengan kondisi lingkungan yang kurang baik. Sebagaimana hasil wawancara pertama yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2016 pukul 19.00 dengan ketua RW Perumahan Gemoh Kapling yang menyatakan bahwa :

Suatu hal yang terjadi seperti remaja yang hamil di luar nikah, hal tersebut bukan menjadikan kesedihan dan pelajaran bagi orang tua, namun orang tua tersebut ada perasaan bangga karena anaknya akan menikah dan sudah ada yang memiliki. Mengingat hal-hal yang telah terjadi , ini menjadikan pelajaran dan waspada bagi tokoh masyarakat terhadap warga masyarakat, oleh karena itu ketua RW sering mengikuti kegiatan penyuluhan dari dinas seperti penyuluhan yang berkaitan dengan pernikahan usia dini, seks bebas dan lainnya. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, maka materi yang telah diperoleh selanjutnya disampaikan kepada warga masyarakat khususnya orang tua dan remaja-remaja, namun masyarakat kurang memberikan tanggapan tentang materi yang disampaikan.

sebagaimana hasil wawancara kedua yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2016 pukul 16.00 dengan Emilia Listyawati sebagai ketua remaja di Perumahan Gemoh Kapling yang menyatakan bahwa:

Pergaulan bebas sering terjadi di Perumahan Kapling Gemoh, pergaulan bebas yang terjadi seperti remaja bertato, perokok aktif, bagi laki-laki dan perempuan, ada yang mengkonsumsi minuman

keras dan banyak terjadi remaja yang hamil di luar nikah. Bagi orang tua yang mempunyai anak perempuan ada rasa senang dan bangga jika anaknya hamil di luar nikah, karena mereka beranggapan bahwa anaknya sudah akan menikah. Hal-hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan agama yang kurang, pengawasan dan perhatian orang tua yang masih kurang serta remaja kurang memperhatikan akibat-akibat dari sesuatu yang telah dilakukan.

Hal-hal tersebut di atas sebagaimana sesuai dengan hasil survei yang menyatakan bahwa survei yang telah dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak terhadap 4500 remaja di 12 kota Malang tahun 2007 menunjukkan 97% dari responden pernah menonton film porno, 93,7% pernah ciuman, petting dan oral seks, serta 62,7% remaja yang duduk di bangku SMP pernah berhubungan intim dan 21,2% siswi sekolah menengah umum pernah menggugurkan kandungan (Dakosta, Mudayati, Dewi. 2014: 18). Melihat permasalahan tersebut penting untuk dijadikan pembelajaran, waspada, dan peringatan baik remaja, orang tua, dan seluruh masyarakat.

Melihat permasalahan tersebut dampak yang terjadi di Perumahan Gemoh Kapling seperti kondisi pergaulan remaja yang dapat dikatakan bebas hal tersebut ditunjukkan dengan banyak remaja yang duduk di persimpangan jalan dengan kegiatan yang kurang bermanfaat, anak-anak berkumpul dan melihat sesuatu yang seharusnya tidak layak untuk dilihat yakni video porno. Ketika melihat video tersebut ada warga yang melihat dan ditegurinya. Dampak lain yang terjadi seperti, banyak remaja hamil di luar nikah ini merupakan sesuatu hal yang memprihatinkan.

Adanya permasalahan tersebut sebaiknya tingkat pengetahuan agama dapat lebih ditingkatkan mulai dari dilaksanakan pengajian bulanan atau mingguan dengan adanya Uztad atau pemateri untuk mengisi kegiatan tersebut, serta kegiatan keagamaan lainnya bisa dilaksanakan bersama karang taruna di Perumahan Gemoh Kapling. Mengenai pemahaman pendidikan seks bisa lebih ditekankan melalui penyuluhan langsung dari beberapa instansi, kegiatan tersebut sebaiknya mulai diterapkan dan ditekankan. Adanya kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya agar permasalahan tersebut bisa berkurang dan adanya perubahan yang baik. Semua itu tidak lepas dengan berbagai peran orang tua seperti pengawasan dalam kegiatan keseharian, bimbingan orang tua dan perhatian serta kasih sayang.

Oleh karena itu diharapkan melalui sebuah pengetahuan dan pendidikan menjadikan manusia untuk hidup lebih baik, memiliki kehidupan yang sejahtera, begitu pula dengan pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks peneliti ingin meneliti ada tidaknya pengaruh pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kapling tersebut dikarenakan di lingkungan tersebut banyak terjadi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan remaja. Melihat pentingnya pengaruh pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh, maka permasalahan tersebut penting untuk diangkat

agar permasalahan-permasalahan tidak semakin marak seperti banyaknya fenomena yang pergaulan bebas yang pernah terjadi sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan agama remaja di Perumahan Gemoh Kapling?
2. Bagaimana pemahaman pendidikan seks remaja di Perumahan Gemoh Kapling?
3. Bagaimana etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kapling?
4. Apakah ada pengaruh pengetahuan agama Islam terhadap etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kapling?
5. Apakah ada pengaruh pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kapling?
6. Apakah ada pengaruh pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kapling?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengetahuan agama remaja di Perumahan Gemoh Kapling.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman pendidikan seks remaja di Perumahan Gemoh Kapling.
3. Untuk mendeskripsikan etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kapling.
4. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh pengetahuan agama Islam terhadap etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kapling.

5. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kalping.
6. Untuk membuktikan pengaruh pengetahuan agama dan pemahaman pendidikan seks terhadap etika bergaul remaja di Perumahan Gemoh Kapling.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta memperbanyakan wawasan khususnya dalam bidang agama, pendidikan Islam dan bidang sosial tentang remaja dan permasalahannya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengetahui tentang tingkat keberagaman, pendidikan seks dan etika bergaulnya serta dapat menjadi perhatian yang lebih oleh para orang tua.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: tinjauan pustaka dan kerangka teori, bab ini memuat uraian tentang hasil penelitian terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi

Bab III: Metode Penelitian, bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti diantaranya jenis penelitian, konsep dan variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

Bab IV: Hasil dan pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang akan diuraikan dalam skripsi ini.

Bab V : penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi dan keterbatan-keterbatasan dalam penelitian.